

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Ketrampilan Menulis**

Proses menuangkan ide pada tulisan berawal dari generasi kegenari, hingga kini telah mewariskan miliaran ide dan gagasan, dengan menulis pulalah yang membentuk zaman kekinian, menulis pada dasarnya adalah ketrampilan berbahasa Adapun perihal pengertian menulis pada bahasan berikut.

##### **2.1.1 Pengertian Menulis**

Adapun menurut dalman menyampaikan gagasan atau ide dalam tulisan merupakan salah satu dari empat ketrampilan dasar sepertihalnya menyimak, berbicara, baca, dan tulis, menurut nya menulis diterimpatkan sebagai ketrampilan tertinggi yang dimiliki seseorang setelah seseorang bisa membaca (Dalman, 2016).

Menulis juga adalah aktivitas menyampaikan ide atau gagasan, perasaan yang dimiliki seseorang pada karya tulis. Menulis dalam sebuah tulisan adalah proses revolusi bentuk pikiran yang ada dalam angan-angan menjadi sebuah tulisan yang bermakna atau memiliki pesan ataupun value, yang mana memiliki 3 tahapan sebelum menulis/prepenulisan, proses menulis, dan pasca menulis (Dalman, 2016).

Menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan perasaan dan pikiran dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis sendiri memiliki berbagai defnisi yang berbeda-beda namun menulis bagi penulis adalah sebuah keajaiban Dimana seorang penulis mungkin mati ribuan tahun silam namun ide dan motivasi ataupun karyanya tetap hidup, Adapun yang sederhana nya ialah menuangkan ide pada sebuah tulisan yang memiliki makna, Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks karena pada dasarnya menulis adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis (Abidin, 2016).

Menulis menurut widyastuti memiliki definisi menyampaikan pemikiran dengan tulisan Adapun orang yang melakukan kegiatan menulis dinamakan penulis. Mengarang dan menulis beberapa orang menyamakan nya namun dua hal tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan, Adapun kesamaan nya ialah aktivitas menyampaikan pemikiran, sedangkan mengarang dapat menghasilkan produk tulisan (Widyastuti et al., 2017).

Kegiatan menulis memiliki peran yang sangat vital dalam dunia pendidikan. Melalui aktivitas menulis, para siswa dapat mengembangkan dan mengorganisasikan berbagai ilmu serta pemahaman yang mereka miliki ke dalam bentuk tulisan, seperti esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi, buku harian, dan lain sebagainya.

Adapun menyampaikan ide dalam tulisan memiliki unsur-unsur antaranya: 1. Orang yang menulis merupakan penyampai gagasan, 2. Gagasan atau makna yang di sampaikan, 3. Media brupa abjad symbol huruf dan tnda baca dan 4. Subjek penerima ide atau gagasan tersebut adalah pembaca, sebagai subjek pewaris ide atau gagasan tersebut (Abidin, 2016).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dinilai ekspresif karena menulis adalah hasil pemikiran dan perasaan yang dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik, terutama melalui gerakan tangan. Sementara itu, disebut produktif karena menulis merupakan proses menghasilkan satuan bahasa dalam bentuk karya nyata yang terwujud sebagai tulisan. Dengan demikian, secara umum, tulisan dapat dipahami sebagai karya gagasan seseorang yang dapat dimaknai oleh orang lain.

Menyampaikan atau prosesn menuangkan ide dalam tulisan juga merupakan ketrampilan berbahasa yang tidak kalah urgen dari ketrampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Meski ketrampilan menulis di sampaikan pada bagian akhir bukanlah bermakna menulis ialah skil yang tidak di pandang sebelah mta. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Selain itu menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat atau pikiran, dan perasaan.

Adapun menurut Kaslis dan Kustiawan selain menulis merupakan Menyusun huruf symbol dan tanda baca memiliki Bahasa yang di pahami individu lain yang dapat di artikan sebagai proses ataupun hasil dari suatu Upaya membuar atau mereadegan tulisan yang ada (Karlis & Kustiawan, 2017).

### **2.1.2 Tujuan Menulis**

Goal ataupun hasil akhir menulis menurut Dalman (2016).terdapat dua hl kreatif dan konsumtif.

#### **1. Tujuan Kreatif**

Menulis pada hakikatnya tidak terlepas dari proses kreativitas, terutama dalam menciptakan karya sastra seperti puisi atau prosa. Dalam mengembangkan tulisan, seseorang perlu memanfaatkan imajinasi secara optimal, mulai dari merancang karakter, menggambarkan latar, hingga menyusun elemen-elemen pendukung lainnya."

#### **2. Tujuan Konsumtif**

Menurut dalman "Terkadang, sebuah tulisan diciptakan untuk tujuan komersial, yaitu untuk dijual dan dinikmati oleh pembaca. Dalam konteks ini, penulis cenderung lebih fokus pada kepuasan pembaca dan memiliki orientasi bisnis yang kuat. Salah satu contoh nyata dari jenis tulisan seperti ini adalah novel-novel populer yang banyak beredar di pasaran. Namun, dalam praktiknya, tujuan penulisan suatu karya tidak selalu bersifat tunggal atau terpisah, melainkan sering kali beririsan dengan tujuan-tujuan lain, seperti penyampaian pesan moral atau ekspresi kreativitas penulis." (Dalman, 2016)

#### **3. Motivasi pembaca.**

Menyampaikan gagasan atau ide juga bisa menjadi media mmotivasi pembaca atau menstimulus oembaca untuk bernalar dan beraktivitas yang lebih baik sehingga memiliki makna (Abidin, 2015).

## **2.2 Paragraf Deskripsi**

### **2.2.1 Pengertian Karangan Deskriptif**

Karangan deskripsi adalah karya tulis yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa dengan menggunakan Bahasa yang jelas dan detail, sehingga pembaca dapat merasakan dan membayangkan apa yang di jelaskan Sukiman,M. dan Indrawati,T(2021) Sedangkan menurut Munirah (2015),

deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau memberikan sesuatu berdasarkan pengalaman semua panca indera dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Sebagai contoh, pernyataan "*pohon itu sangat rindang*" tidak hanya menggambarkan objek melalui indra penglihatan, tetapi juga menyiratkan ciri khusus yang ditangkap secara detail, seperti kerapatan daun atau bentuk kanopi. Prinsip serupa berlaku untuk pemanfaatan indra lainnya. Pemilihan kata yang tepat mampu menciptakan gambaran hidup, dinamis, dan imajinatif dalam benak pembaca.

### 1. Pendekatan dalam Deskriptif

Pendekatan Deskriptif adalah cara penulisan atau penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau fenomena secara detail dan jelas sehingga pembaca bisa membayangkannya seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan langsung.

Ciri Utama Pendekatan Deskriptif:

**Detail Observasi:** Mengandalkan pengamatan langsung atau pengalaman indrawi (penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, pengecap) untuk menggambarkan objek.

**Bahasa Gamblang:** Menggunakan kata-kata yang hidup, spesifik, dan kaya imajinasi (misal: "bunga mawar merah yang mekar dengan kelopak lembut dan aroma manis").

**Fokus pada Ciri Khas:** Menonjolkan sifat unik atau karakteristik khusus dari objek yang dideskripsikan.

**Struktur Terorganisir:** Penyajian informasi dilakukan secara sistematis (misal: dari umum ke khusus, atau dari fisik ke non-fisik).

Contoh Sederhana:

Tanpa deskripsi: "Ada pohon di taman."

Dengan deskripsi: "Di tengah taman, berdiri pohon beringin tua dengan batang berlekuk-lekuk, dedaunan hijau lebat yang membentuk kanopi rindang, dan akar udara yang menjuntai seperti tirai alami." Intinya, pendekatan deskriptif adalah

"melukis dengan kata-kata" agar pembaca bisa merasakan apa yang penulis alami atau alami.

## 2. Pendekatan Realistis

Pendekatan Realistis adalah cara pandang atau metode yang berfokus pada kenyataan apa adanya, tanpa dibumbui imajinasi, harapan, atau idealisasi. Tujuannya adalah menggambarkan atau menganalisis sesuatu sesuai fakta yang terjadi di dunia nyata, bukan seperti yang diinginkan atau dibayangkan.

Ciri Utama Pendekatan Realistis:

1. Fakta Nyata: Mengutamakan data, bukti, atau kejadian yang benar-benar ada atau terjadi.
2. Objektif: Berusaha netral, tidak dipengaruhi perasaan, prasangka, atau opini pribadi.
3. Praktis: Menekankan solusi atau analisis yang bisa diterapkan dalam kehidupan nyata, Mengabaikan Hal Abstrak: Tidak membahas hal-hal yang bersifat filosofis, mitos, atau khayalan.

## 3. Pendekatan yang Impresionistis

Dalam pendekatan ini penulis berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif, penulis lebih menonjolkan ilhamnya dan interpretasinya. Oleh sebab itu, di samping memilih sudut atau pokok paling baik untuk memakai objeknya, penulis harus mengadakan seleksi yang cermat atas bagian-bagian yang diperlukan kemudian berusaha memberi cahaya, bayangan, dan warna sesuai dengan apa yang diinterpretasikannya.

## 4. Pendekatan Menurut Sikap Penulis

Pendekatan menurut sikap penulis merujuk pada cara penulis menyampaikan gagasan atau informasi berdasarkan sudut pandang, tujuan, dan nilai pribadi yang dimilikinya. Sikap ini memengaruhi gaya bahasa, nada tulisan, serta interaksi dengan pembaca. Secara umum, pendekatan ini terbagi menjadi beberapa jenis, seperti objektif (netral, berbasis fakta), subjektif (menyertakan perasaan atau opini pribadi), persuasif (mengajak atau memengaruhi pembaca), kritis (analitis dengan sudut pandang evaluatif), atau humoris (menggunakan satire atau canda). Contohnya, dalam tulisan ilmiah, penulis cenderung objektif dengan mengutamakan data dan analisis terukur, sementara dalam esai personal, penulis

mungkin lebih subjektif dengan menyelipkan refleksi emosional. Pendekatan persuasif sering ditemui dalam iklan atau kampanye sosial yang bertujuan menggerakkan pembaca, sedangkan pendekatan kritis dominan dalam resensi atau tulisan akademis yang menuntut kedalaman analisis. Pemilihan sikap ini tidak hanya bergantung pada topik, tetapi juga pada tujuan penulisan, audiens target, dan konteks sosial yang melatarbelakanginya. Dengan memahami pendekatan ini, penulis dapat menyusun pesan secara efektif, baik untuk menginformasikan, menghibur, mengkritisi, maupun menginspirasi pembaca. Pendekatan menurut sikap penulis berkaitan dengan bagaimana penulis mengekspresikan pandangan, perasaan, dan kepribadiannya dalam tulisan, sehingga dapat mempengaruhi cara pembaca menerima dan memahami isi karya Ratnawati, E. (2021)

### **2.2.2 Ciri-ciri Karangan Deskriptif**

Berikut paragraf yang menyatukan ciri-ciri karangan deskriptif beserta contohnya berdasarkan teori Munirah (2015):

Karangan deskriptif memiliki ciri khas yang membedakannya dari jenis tulisan lain. Pertama, deskripsi bertujuan menunjukkan detail atau rincian spesifik tentang objek, seperti terlihat dalam contoh kalimat: "Perempuan itu tinggi, jilbab warna ungu yang menutupi kepalanya membuat kulit wajahnya yang kuning tampak semakin cantik...". Kedua, deskripsi bersifat memengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, misalnya penggunaan frasa "mata bulat bersinar disertai bulu mata yang tebal" yang menggugat visualisasi pembaca. Ketiga, objek yang dideskripsikan umumnya bersifat konkret dan dapat diindra melalui panca indra, seperti manusia, alam, warna, atau benda—sesuai contoh deskripsi fisik perempuan dengan jilbab ungu, kulit kuning, dan hidung mancung yang mengingatkan pada wanita Palestina. Keempat, gaya penyampaiannya menarik dengan pilihan kata yang hidup ("bersinar", "mancung", "cantik") untuk menciptakan kesan mendalam. Terakhir, organisasi penyajiannya sering menggunakan susunan ruang, seperti dimulai dari deskripsi kepala (jilbab, wajah, mata, hidung) lalu turun ke bagian tubuh lainnya (walau tidak ditulis lengkap dalam contoh). Dengan demikian, deskripsi bukan sekadar daftar fakta, melainkan upaya

"melukis" objek secara utuh melalui bahasa yang imajinatif dan terstruktur (Munirah, 2015)..

Menulis paragraf deskripsi dapat diartikan sebagai proses menyampaikan informasi secara jelas dan rinci sehingga dapat di visualkan pembaca mengenai objek pada umumnya.

### **2.2.3 Pola Urutan Karangan Deskriptif**

Urutan pola ini mencakup persoalan tentang sudut pandang yang digunakan untuk melihat suatu hal. Pola-pola utama dalam titik pandang adalah sebagai berikut:

#### **1. Pola Statis.**

Dalam pola ini, pengarang menyampaikan deskripsi tentang suatu tempat dengan mengikuti urutan yang teratur dan sistematis. Penulis memulai dari titik tertentu dalam keadaan diam (tidak bergerak atau statis), lalu menggambarkan objek secara detail berdasarkan posisi tetap tersebut.). Pola statis adalah teknik deskripsi yang tidak melibatkan pergerakan atau perubahan sudut pandang. Penulis tetap berada pada satu posisi (seperti berdiri di satu titik) dan mendeskripsikan objek di sekitarnya secara berurutan.

#### **2. Pola Bergerak.**

Pola bergerak adalah cara memandangi suatu objek atau tempat sambil berpindah posisi. Misalnya, seseorang yang berada di dalam pesawat akan melihat suatu tempat dari kejauhan secara samar. Seiring pergerakan pesawat, bagian-bagian besar dari tempat tersebut mulai terlihat jelas. Setelah melewati lokasi itu, bagian yang lebih luas atau mencolok akan teramati. Dengan demikian, pola bergerak menggambarkan perubahan perspektif seiring waktu dan pergeseran jarak. Pola bergerak adalah "menggambarkan dunia sambil bergerak," sehingga pembaca merasakan dinamika ruang dan waktu.

#### **3. Pola Kerangka.**

Untuk menciptakan kesatuan deskripsi atas objek yang sangat luas, penulis perlu menyusun gambaran kerangka yang utuh tentang tempat atau objek yang dideskripsikan. Misalnya, ketika mendeskripsikan Gurun Sahara—yang wilayahnya sangat luas dan kompleks—penulis harus menyajikan deskripsi yang menyeluruh dan terpadu. Namun, karena cakupan geografis dan karakteristik Gurun

Sahara yang terlalu ekstensif, sulit bagi penulis untuk mengarahkan persepsi pembaca agar memahami kesatuan dari seluruh gambaran gurun tersebut. Kerangka tulisan yang terstruktur dengan baik tidak hanya memudahkan penulis dalam menyampaikan ide, tetapi juga membantu pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dengan lebih mudah. Prasetyo, E. (2023).

Kerangka tulisan adalah panduan penting yang membantu penulis dalam menyusun ide secara sistematis, sehingga argumen yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami." Sulisty, U. (2022).

Dilihat dari sifat objeknya, deskripsi dibedakan atas 2 macam, yaitu sebagai berikut.

1. Deskripsi imajinatif/impresionalis ialah deskripsi yang menggambarkan objek benda sesuai kesan/imajinasi si penulis.

Contoh:

Tergerak oleh rasa penasaran, mataku mulai menyapu pandang ke sekeliling. Di sebelah kiriku, sosok gadis berambut panjang seketika mencuri perhatian. Kuamati dia dengan diam-dalam: rambutnya pirang berkilau, kulitnya kuning langsung memesonakan, dan tatapan matanya yang sayu menyimpan sejuta rasa. Bibir tipisnya yang menggambar senyum samar membuat detak jantungku tak karuan. Aku yakin pernah mengenalnya, tapi di mana? Kenangan itu mengambang tak jelas.

2. Deskripsi faktual/ekspositoris ialah deskripsi yang menggambarkan objek berdasarkan urutan logika atau fakta-fakta yang dilihat.

Contoh:

Tak lama kemudian, pandanganku singkat menyapu sekeliling. Di sebelah kiriku, seorang gadis cantik berambut panjang terlihat sedang melirik. Kuperhatikan ia lebih detail: rambutnya pirang, kulitnya cerah bersih, dan bibirnya tipis mencuri perhatian (Munirah, 2015).

#### **2.2.4 Langkah-langkah Menulis Paragraf Deskripsi**

Berikut adalah langkah dalam menulis paragraf deskripsi

(Munirah, 2015):

Proses penulisan karangan deskriptif diawali dengan menetapkan objek pengamatan sebagai fokus utama. Selanjutnya, merumuskan tujuan penulisan untuk

memberikan arah yang jelas. Tahap berikutnya adalah melakukan observasi langsung dan mengumpulkan data atau bahan pendukung yang relevan. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah menyusun kerangka karangan sebagai panduan struktur tulisan. Kerangka ini kemudian dikembangkan menjadi karangan utuh dengan teknik deskripsi yang mendetail.

Pengembangan kerangka karangan deskriptif dapat dilakukan melalui penyajian parsial (sebagian) atau spasial (berdasarkan ruang). Penyajian secara spasial biasanya dipilih untuk karangan yang memiliki keterkaitan erat dengan lokasi atau tata letak objek, seperti dalam tulisan deskriptif. Pola penyajiannya dimulai dari satu titik acuan, lalu bergerak ke area lain secara teratur, misalnya dari kiri ke kanan, atas ke bawah, atau depan ke belakang, sehingga pembaca dapat membayangkan objek secara utuh dan sistematis..

Langkah-langkah penyusunan teks deskripsi menurut Dalman (2020):  
Penyusunan teks deskripsi memerlukan tahapan sistematis untuk memastikan hasil yang utuh dan efektif. Pertama, penulis harus menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan, seperti benda, tempat, atau seseorang, agar fokus tulisan jelas. Selanjutnya, tujuan penulisan perlu ditetapkan, misalnya untuk menginformasikan, menghibur, atau membangkitkan imajinasi pembaca. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek dengan memanfaatkan panca indera, seperti mencatat warna, bentuk, suara, atau aroma yang terkait. Data yang terkumpul kemudian diorganisasi secara logis, misalnya dengan menyusun kerangka karangan berdasarkan urutan ruang (dari kiri ke kanan) atau prioritas ciri khas objek. Tahap terakhir adalah mengembangkan kerangka menjadi teks deskripsi utuh dengan menggunakan bahasa yang hidup dan detail sensorik, seperti menggambarkan "gemicik air sungai" atau "bau tanah basah setelah hujan." Sebagai contoh, ketika mendeskripsikan pasar tradisional, penulis bisa memulai dari suasana pagi, interaksi pedagang-pembeli, hingga keragaman barang dagangan, sehingga pembaca seolah-olah mengalami langsung suasana tersebut. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, teks deskripsi tidak hanya akurat, tetapi juga mampu membangun kesan mendalam bagi pembaca (Dalman, 2020).

Menurut Aswat, dkk (2019), langkah-langkah menyusun teks deskripsi dalam sebuah paragraf yang baik harus memenuhi tiga syarat utama, yaitu: (1) kesatuan, (2) kohärensi, dan (3) pengembangan. Kesatuan dalam paragraf tercapai apabila seluruh kalimat yang membangunnya berfokus pada satu ide utama tanpa penyimpangan. Artinya, setiap kalimat harus saling terhubung untuk mendukung satu gagasan pokok. Kohärensi mengacu pada keterikatan antarkalimat secara logis dan runtut, sementara pengembangan menekankan perluasan ide melalui deskripsi detail yang memperkaya pemahaman pembaca.

Menurut Aswat dkk. (2019), penyusunan teks deskripsi yang efektif melibatkan lima tahap sistematis. Pertama, penulis harus menentukan tema dan objek spesifik yang akan dideskripsikan, seperti pemandangan alam, benda, atau sosok manusia, agar fokus tulisan jelas. Kedua, tujuan penulisan perlu dirumuskan secara eksplisit, apakah untuk menginformasikan, menghibur, atau membangkitkan emosi pembaca. Tahap ketiga adalah pengumpulan data melalui observasi langsung terhadap objek dengan memanfaatkan panca indera, seperti mencatat warna, bentuk, suara, aroma, atau kesan yang muncul. Data yang terkumpul kemudian diorganisasi ke dalam kerangka karangan yang logis, misalnya mengurutkan deskripsi dari ciri fisik paling dominan ke detail pendukung, atau berdasarkan urutan ruang (atas-bawah, kiri-kanan). Tahap terakhir adalah mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks utuh dengan memperkaya bahasa deskriptif, seperti menggunakan metafora ("awan putih seperti kapas terbang") atau perumpamaan ("suara air terjun menggema bak orkestra alam"). Sebagai contoh, dalam mendeskripsikan pantai saat senja, penulis dapat memulai dari langit jingga keemasan, ombak yang berkejaran menyapu pasir, hingga burung camar yang melintas di cakrawala. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, teks deskripsi tidak hanya koheren tetapi juga mampu menghadirkan gambaran hidup dalam imajinasi pembaca (Aswat dkk., 2019).

### **3. Metode Drill**

#### **2.3.1 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah strategi yang diterapkan oleh pendidik selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tujuannya adalah memastikan indikator pembelajaran dapat tercapai oleh peserta didik secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (tepat waktu, tenaga,

serta sumber daya). Metode pembelajaran adalah cara atau teknik yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Sanjaya, W. (2021). Metode pembelajaran adalah sekumpulan langkah-langkah yang sistematis dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi siswa. Sugiyono, K. (2023). Berdasarkan beberapa definisi dalam metode penelitian pendidikan, metode pembelajaran dapat dipahami sebagai strategi sistematis yang diterapkan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun. Tujuannya adalah memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif (tepat sasaran) dan efisien (hemat waktu, tenaga, serta sumber daya). Dalam Metode Penelitian Pendidikan dari beberapa definisi di atas maka dapat dipahami bahwa metode pembelajaran adalah cara penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan seorang pendidik dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

### **2.3.2 Pengertian Metode Drill**

Metode drill adalah strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Teknik ini melibatkan latihan berulang guna mengasah kemampuan peserta didik dalam tiga aspek, yaitu psikomotorik (gerak fisik), afektif (sikap emosional), dan kognitif (pemikiran rasional). Dengan penerapan yang terstruktur, metode ini diharapkan mampu mendorong peningkatan kompetensi siswa sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode *drill* adalah metode yang dipercaya efektif dan efisien diterapkan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik perlu menguasai keterampilan tertentu dalam pembelajaran. Untuk memenuhi kebutuhan ini, salah satu teknik pengajaran yang efektif adalah metode latihan (*drill*). Melalui teknik ini, peserta didik dilatih secara sistematis guna meningkatkan ketangkasan dan penguasaan keterampilan praktis. Metode latihan lebih berfokus pada pengembangan kecakapan individu, terutama dalam mengoptimalkan potensi unik yang dimiliki setiap siswa. Agar pemahaman tentang metode drill semakin mendalam, berikut disajikan perspektif para ahli terkait konsep ini. Secara definitif, metode drill merupakan pendekatan edukatif yang bertujuan membangun kemahiran atau kecakapan melalui latihan berulang dan

terstruktur.(Aritonang, 2015). Sedangkan menurut Herliana et al., (2019), Metode latihan adalah teknik pembelajaran efektif untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan spesifik sekaligus mempertahankan kebiasaan positif yang sudah ada.

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, metode drill dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan latihan berulang untuk membantu siswa menguasai keterampilan atau materi tertentu. Dalam pelaksanaannya, peserta didik pertama-tama diberi pemahaman konsep dasar oleh pendidik. Selanjutnya, peserta didik melakukan praktik secara bertahap di bawah bimbingan pendidik hingga mencapai tingkat kemahiran yang ditargetkan.

### **2.3.3 Tujuan Metode Drill**

Tujuan merupakan target atau capaian utama yang ingin diraih dalam proses pembelajaran. Secara esensial, tujuan pengajaran adalah harapan atau ekspektasi terhadap hasil yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar. Setelah penerapan metode drill, diharapkan muncul hasil konkret yang diperoleh peserta didik, yang ditandai dengan perubahan positif dibandingkan kondisi sebelumnya, seperti peningkatan kecepatan, ketepatan, atau penguasaan materi. Adapun tujuan utama metode drill Tujuan utama dari metode drill adalah untuk meningkatkan keterampilan dasar dengan cara pengulangan yang intensif, sehingga siswa menjadi lebih mahir dan percaya diri dalam melakukan tugas-tugas tertentu. Daryanto (2021). Metode drill tidak hanya berfungsi untuk memperkuat memori siswa, tetapi juga membantu mereka menyelesaikan masalah dengan lebih cepat dan efisien ohani, A. (2022).

Setiap sesuatu memiliki kelebihan dan kekurangan. Demikian halnya dengan metode drill, juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Sebagaimana pendapat Daryanto (2021). Salah satu kelebihan metode drill adalah meningkatkan kecepatan dan akurasi siswa dalam menyelesaikan tugas, karena latihan berulang dapat menguatkan memori jangka pendek dan panjang.

Kekurangan metode drill

Rohani, A. (2022). "Namun, metode drill juga memiliki kekurangan, seperti berpotensi membuat siswa merasa bosan dan kehilangan motivasi jika latihan tidak bervariasi dan terlalu monoton.

Metode drill dapat memberikan hasil yang baik dalam pembentukan keterampilan, namun harus disadari juga bahwa terlalu banyak pengulangan tanpa pengayaan dapat membatasi kreatifitas siswa.

### **2.3.4 Prinsip Pembelajaran Metode Drill**

Metode drill adalah salah satu teknik pembelajaran yang sering digunakan untuk meningkatkan keterampilan tertentu melalui latihan berulang. Prinsip utama dari metode ini adalah pengulangan dan ketekunan, sehingga peserta didik dapat menginternalisasi informasi dan keterampilan yang diajarkan.

Berdasarkan literatur terbaru, salah satu pakar pendidikan yang membahas tentang metode drill Metode drill bertujuan untuk memperkuat keterampilan dasar melalui latihan berulang, menghasilkan penguasaan yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari. Menurut Rusman (2021), Melalui latihan yang konsisten, siswa akan lebih percaya diri dalam menghadapi ujian atau tugas. Wibowo (2020) mengemukakan, "pengulangan membantu siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka karena keterampilan menjadi lebih familiar.". Dapat disimpulkan menjelaskan bahwa pengulangan berfungsi untuk memperkuat memori jangka pendek menjadi memori jangka panjang, dan sangat efektif dalam pembelajaran fakta dan prosedur. Latihan wajar dilakukan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti: menulis, permainan, perbuatan sesuatu, dan sebagainya.

Metode drill memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk berlatih secara berulang, sehingga materi pembelajaran dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan (memori jangka panjang) dan menjadi lebih mudah diingat serta diaplikasikan dalam praktik.(Zainudin, 2020). Metode drill adalah cara belajar dengan latihan yang dilakukan berulang kali.

### **2.3.5 Langkah-langkah metode Drill**

#### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, terdapat beberapa langkah kritis yang perlu dilakukan untuk memastikan efektivitas metode drill. Pertama, pendidik harus merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur agar siswa memahami kompetensi yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru menetapkan keterampilan spesifik yang harus dikuasai siswa secara berurutan, misalnya kemampuan menghafal tabel perkalian atau teknik dasar penulisan huruf kanji. Selain itu, rangkaian gerakan atau langkah

operasional perlu disusun secara sistematis untuk meminimalkan kesalahan selama proses latihan, seperti membagi latihan menjadi tahap pengenalan, pengulangan, dan evaluasi. Tahap akhir persiapan melibatkan kegiatan pra-drill, seperti simulasi singkat atau demonstrasi, untuk memastikan siswa telah memahami instruksi sebelum latihan intensif dimulai. Dengan persiapan yang matang, metode drill tidak hanya membangun keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menguasai materi (Syahraini, 2014).

## 2. Tahap Pelaksanaan

Metode drill dilaksanakan melalui tiga tahap utama. Pertama, pada tahap pembukaan, guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa serta menjelaskan bentuk latihan yang akan dilakukan. Misalnya, guru dapat memperkenalkan tujuan seperti "menguasai perkalian dasar 1-10" dan bentuk latihan berupa kuis berulang. Kedua, dalam tahap pelaksanaan, guru memulai latihan dengan materi sederhana untuk membangun dasar pemahaman, seperti latihan penjumlahan sebelum beralih ke perkalian. Suasana pembelajaran diupayakan menyenangkan, misalnya dengan permainan edukatif, agar siswa termotivasi untuk aktif berpartisipasi. Guru juga memastikan semua siswa terlibat dan memberikan kesempatan berlatih secara intensif, misalnya melalui simulasi individu atau kelompok. Terakhir, pada tahap penutup, setelah latihan selesai, guru memberikan motivasi seperti pujian atau apresiasi atas usaha siswa. Selain itu, guru merencanakan latihan lanjutan secara berkala untuk menguatkan keterampilan siswa, seperti tugas mandiri atau kuis harian, sehingga kemampuan mereka semakin terasah dan menjadi kebiasaan (Syahraini, 2014).

## 3. Penutup

Setelah mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan siswa, guru perlu melaksanakan perbaikan secara sistematis untuk membenahi kekeliruan tersebut. Langkah ini mencakup analisis penyebab kesalahan, pemberian umpan balik konstruktif, serta penjelasan ulang konsep yang belum dipahami. Selanjutnya, guru memberikan latihan penunjang (remedial) yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti tugas tambahan, simulasi praktik, atau sesi bimbingan khusus. Misalnya, jika siswa kesulitan memahami operasi hitung pecahan, guru dapat memberikan latihan bertahap mulai dari contoh sederhana hingga kompleks. Menurut Rostiyah (2001), latihan remedial tidak hanya bertujuan memperbaiki kesalahan, tetapi juga memperkuat pemahaman siswa agar materi pembelajaran benar-benar dikuasai.

Dengan kombinasi perbaikan dan latihan lanjutan, siswa diharapkan mampu mengatasi kelemahan dan meningkatkan kompetensi secara berkelanjutan.

### 3.4 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati,R (2019) dengan judul *“Pengaruh Metode Drill Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII”*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan menulis kalimat sederhana meningkat setelah menggunakan media buku halus kasarpadaanak disgrafia. Dibuktikan dengan meningkatnya keterampilan menulis kalimat sederhana dari kondisi baseline ke kondisi setelah diberikanya intervensi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa di sekolah dasar. Adapun perbedaanya terletak di metode yang digunakan lebih fokus pada penggunaan media buku halus kasar untuk membantu anak-anak dengan disgrafia. Tujuannya adalah untuk memberikan solusi khusus bagi anak-anak dengan gangguan menulis ini, dengan harapan bahwa penggunaan media yang tepat dapat memfasilitasi perkembangan keterampilan menulis mereka secara lebih efektif sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode drill untuk menguji pengaruhnya terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi di kalangan siswa kelas V di SDN TegalGondo. Penelitian ini tidak hanya mencoba mengukur efektivitas metode drill dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, tetapi juga ingin memahami dampaknya dalam mengorganisir dan menyusun paragraf deskripsi secara sistematis.
2. Penelitian yang dilakukan Herliana et al., (2019) dengan judul *“Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas II SD”*. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan klasikal siswa lebih dari 85% yang dilihat dari nilai KKM. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bor dapat meningkatkan keterampilan menulis awal siswa. Adapun persamaan adalah sama-sama menggunakan metode drill sebagai pendekatan utama dalam

meningkatkan kemampuan menulis siswa. Mereka sama-sama berusaha untuk memperbaiki keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar, meskipun pada level keterampilan yang berbeda. Adapun perbedaannya adalah penelitian herliana lebih berorientasi pada pengembangan keterampilan dasar menulis seperti huruf, kata, dan kalimat awal pada siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memulai proses menulis dengan lebih baik dan terstruktur sedangkan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan metode drill terhadap ketrampilan menulis deksripsi.

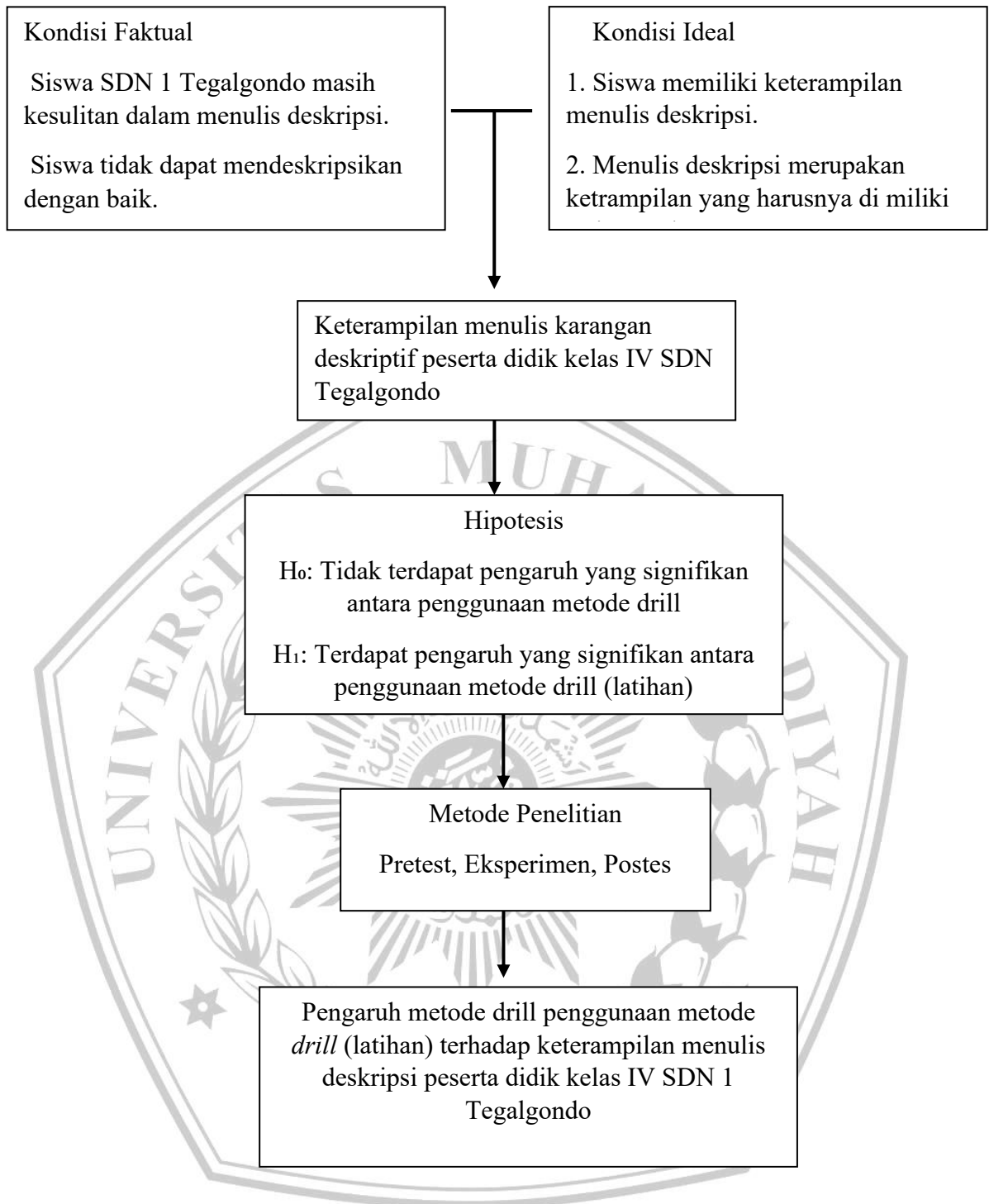
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati,E (2020) yang berjudul “*Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Naratif Siswa Kelas V*”. Hasil penelitian berdasarkan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa dalam menulis sederhana mengalami peningkatan. Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa penerapan metode SAVI mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa SD kelas 3 pada penulisan sederhana. Adapun persamaanya adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa di tingkat sekolah dasar. Meskipun fokusnya berbeda (karangan sederhana vs. paragraf deskripsi), keduanya menggunakan metode pembelajaran tertentu sebagai pendekatan utama untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun perbedaanya adalah terletak pada pendekatan metode pembelajaran dan fokusnya dalam pengembangan kemampuan menulis siswa. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Somatic Auditory Visual Intellectual (SAVI) untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan sederhana pada siswa kelas III SD. Metode ini menekankan penggunaan pengalaman multi-sensori seperti pengalaman somatik, auditori, visual, dan intelektual untuk mendukung proses pembelajaran menulis. Sebaliknya, penelitian kedua fokus pada penggunaan metode drill untuk mengembangkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas IV SDN 1 TegalGondo. Metode drill ini lebih terfokus pada latihan berulang dalam aspek teknis menulis, dengan tujuan untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun paragraf yang terstruktur dan deskriptif secara sistematis. Dengan demikian, perbedaan ini mencerminkan pendekatan dan konteks yang berbeda dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis pada tingkat sekolah dasar.

### **3.5 Kerangka Berfikir**

Kerangka pikir merupakan sintesis hubungan antarvariabel yang disusun berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Teori-teori tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang keterkaitan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Dalam pembelajaran menulis sederhana, siswa masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti kesulitan menuangkan ide ke dalam tulisan secara terstruktur, ketidaksesuaian dengan kaidah penulisan, serta rendahnya kemampuan mengarang. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa selama proses penulisan. Metode Drill dinilai tepat diterapkan karena melibatkan latihan berulang menggunakan materi ajar yang telah disiapkan. Melalui praktik konsisten ini, peserta didik diharapkan mampu menguasai teknik menulis dan meningkatkan keterampilan menyusun paragraf deskripsi secara signifikan.



**Bagan 2.1.** Kerangka Berfikir

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode drill (latihan) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V SDN Tegalgondo.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode drill (latihan) terhadap keterampilan menulis deskripsi peserta didik kelas V SDN Tegalgondo.

